

PEMBERDAYAAN EKONOMI KELOMPOK TANI KOPI (KAMPUNG PASIR ANGLING, DESA SUNTENJAYA) MELALUI PEMBENTUKAN KOPERASI DAN LITERASI KEUANGAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI

Ali Khumaidi¹, Iwan Kurniawan Subagja², Fajar Cahyo Utomo²

¹ Fakultas Teknik, Universitas Krisnadwipayana, Jakarta

² Fakultas Ekonomi, Universitas Krisnadwipayana, Jakarta

E-mail: alikhumaidi@unkris.ac.id

Article History:

Received : 11 November 2022

Review : 15 November 2022

Revised : 20 Desember 2022

Accepted : 30 Desember 2022

Keywords: Koperasi, Tani Kopi, Pasir Angling, Pemberdayaan ekonomi

Abstract: Kegiatan pemberdayaan ekonomi kelompok usaha perhutanan sosial tani kopi di Kampung Pasir Angling, Desa Suntenjaya melalui pembentukan koperasi dan literasi keuangan berbasis teknologi informasi telah dilaksanakan sesuai metode dan prosedur yang meliputi: metode FGD, pendampingan ke mitra, dan pelatihan ke mitra. Sebelum pelaksanaan FGD telah dilakukan kunjungan awal untuk menemukan kegiatan utama yang akan dilakukan yang meliputi, (1) pendirian, pengelolaan organisasi dan operasional koperasi, (2) literasi keuangan, (3) marketing dan branding, dan (4) aplikasi komputer. Keempat kegiatan telah dilakukan dua kali yaitu saat kegiatan FGD dan pelatihan. Proses penyusunan AD/ART dan dokumen lain telah selesai dan akan dilanjutkan pendaftaran. Warga telah bisa membuat form untuk pencatatan keuangan dan bisa membuat branding untuk produk serta memasarkan melalui sosial media. Pelatihan aplikasi SIKOP dan SIMKS telah dipahami oleh pengurus namun perlu adanya pendampingan lanjutan. Hasil evaluasi kegiatan secara keseluruhan bahwa warga sangat puas selama mengikuti kegiatan yang diselenggarakan November dan Desember 2022.

A. Pendahuluan

Perhutanan Sosial merupakan sebuah program nasional yang bertujuan untuk melakukan pemerataan ekonomi dan mengurangi ketimpangan ekonomi melalui tiga pilar, yaitu: 1) Lahan, 2) Kesempatan Usaha dan 3) Sumber Daya Manusia (Firdaus dan Yunan, 2018). Program legal ini untuk masyarakat disekitar kawasan hutan untuk

mengelola kawasan hutan negara seluas 12,7 juta hektar. Pemerintah Pusat diwakili Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) memiliki 2 agenda besar yaitu peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar hutan dan penciptaan model pelestarian hutan yang efektif (Dewi, 2018). Akses legal pengelolaan kawasan hutan,

dibuat dalam 5 skema pengelolaan (Choiria, 2015):

1. Skema Hutan Desa (HD): Hutan negara yang hak pengelolaannya diberikan kepada lembaga desa untuk kesejahteraan desa.
2. Hutan Kemasyarakatan (HKm): Hutan negara yang pemanfaatan utamanya ditujukan untuk memberdayakan masyarakat setempat.
3. Hutan Tanaman Rakyat (HTR/IPHPS): Hutan tanaman pada hutan produksi yang dibangun oleh kelompok masyarakat untuk meningkatkan potensi dan kualitas hutan produksi dengan menerapkan silvikultur dalam rangka menjamin kelestarian sumber daya hutan.
4. Hutan Adat (HA): Hutan yang berada di dalam wilayah masyarakat hutan adat.
5. Kemitraan Kehutanan: Dimana adanya kerjasama antara masyarakat setempat dengan: Pengelola hutan, Pemegang Izin Usaha Pemanfaatan (IUP) hutan, Jasa hutan, Izin pinjam pakai kawasan hutan atau pemegang izin usaha industri primer hasil hutan.

Desa-desa di Indonesia yang telah memperoleh izin perhutanan sosial diizinkan untuk mengembangkan badan usaha yang disebut Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS), sehingga dapat memanfaatkan hutan sekaligus melindunginya. Desa Suntenjaya merupakan desa yang terletak di Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat dengan luas wilayah 1456,56 Hektar dan berada pada ketinggian 1400-1600 m di atas permukaan laut (mdpl), yang terletak di kawasan Daerah Aliran Sungai (DAS) yang berbatasan langsung dengan Gunung Bukit Tunggul, Gunung tertinggi di kawasan Bandung Utara. Jarak tempuh dari Kecamatan lembang kurang lebih 13.5 Km dengan lama perjalanan 20 menit menggunakan kendaraan. Desa Suntenjaya telah memiliki izin perhutanan sosial dan telah terbentuk beberapa KUPS yang menjalankan beragam usaha yg meliputi bertani, beternak, tanam kopi, dan ada pula yang membuka kawasan wisata bumi perkemahan. Gambar 1 merupakan gambaran dari kampung Pasir Angling.



Gambar 1. Profil Wilayah Kampung Pasir Angling, Desa Suntenjaya

Universitas Krisnadipayana melalui alumni yang aktif di Krisnapala mulai 2018 telah berkontribusi dalam pembangunan musholla di Kampung Pasir Angling, Desa Suntenjaya yang menjadi cikal bakal dibukanya kawasan bumi perkemahan yang dikelola oleh KUPS "Taman Bincarung". Dengan komunikasi yang terus terjalin, pada tanggal 4 Februari 2021 kami dari Fakultas

Teknik dan Ekonomi diundang oleh Kepala Desa, Bapak Asep Wahyono. Dalam rapat tersebut berkumpul beberapa pengurus warga. Pada acara yang dimulai pukul 09.00 dikediaman Kepala Desa disampaikan permasalahan terkait pertanian kopi dan penjualannya, dokumentasi pada Gambar 2.



Gambar 2. Pertemuan dengan para pengurus warga di kediaman Kepala Desa

Permasalahan utama yaitu selama ini proses perdagangan kopi banyak melalui tengkulak dengan harga yang masih kurang bagus sehingga kesejahteraan petani masih kurang. Pengelolaan keuangan pada masyarakat yang masih ala kadarnya juga menjadi pemicu adanya suburnya tengkulak yakni petani sering pinjam uang dulu atau jual dengan murah asal dapat uang cepat. Selain produk kopi, warga Kp. Pasir Angling sangat bekerja keras dan selalu respon dengan program-program dari pemerintah baik itu budidaya lahan ataupun pelatihan pembuatan produk, namun masalah terbesar warga adalah pengetahuan dalam pemasaran.

Sehingga setelah menjalankan program, hasilnya justru kurang maksimal yaitu karena melimpahnya produk maka harga turun dan bahkan hasil produksinya tidak laku.

Pada proses diskusi yang dipimpin oleh Kepala Desa, dengan paparan model perekonomian yang sesuai dengan masalah maka tercetus pembentukan Koperasi dan timbul mufakat untuk membentuk Koperasi dengan ketua Bapak Cecep Dodi.

Koperasi adalah sebuah entitas ekonomi yang beranggotakan sekelompok orang dengan kepentingan yang sama untuk menyediakan dan menjual produk serta membagikan keuntungannya berdasarkan

kontribusi dari setiap anggotanya (Yusuf dkk., 2021). Berdasarkan penelitian dari Hanny dkk. (2017) terdapat empat masalah utama pada koperasi di Provinsi Jawa Barat yaitu:

1. Rendahnya tingkat partisipasi anggota dalam pengembangan kegiatan usaha Koperasi.
2. Rendahnya SDM, akses pasar, penggunaan teknologi tepat guna (TTG), akses pembiayaan, informasi dan kelembagaan.
3. Daya saing produk Koperasi, usaha mikro, kecil dan menengah lebih rendah dibandingkan dengan produk impor.

B. Metode

Berdasarkan solusi dan target luaran dari rencana pelaksanaan program PKM pada mitra yang telah ditetapkan, maka tim menetapkan metode pendekatan sebagai berikut:

1. Metode FGD berupa diskusi fokus antara Tim Pengusul, Mitra, lembaga perizinan dan lembaga keuangan. Metode ini dilakukan untuk bertukar informasi dan pengetahuan untuk pengurusan perizinan koperasi dan permodalan dalam rangka mengatasi permasalahan pada mitra.

2. Pendampingan ke Mitra

Metode ini untuk mendampingi mitra dalam pengurusan pendirian koperasi, kepengurusan, pengelolaan keuangan. Mitra diharapkan menggunakan fasilitas konsultasi terhadap permasalahan mitra dan mampu mempraktekan hasil pengetahuan melalui sebuah simulasi langsung di Koperasi. Tim Pembimbing secara aplikatif memberikan tantangan, mengarahkan, membimbing proses dan

4. Rendahnya inovasi dan pengembangan produk.

Dalam pendirian koperasi tidak sulit namun akan menghabiskan waktu yang panjang apabila tidak mengetahui prosedur, administrasi dalam pengurusannya. Oleh karena itu pada kegiatan ini akan dilakukan pendampingan dan pelatihan dalam pendirian, pengelolaan organisasi dan operasional koperasi, literasi keuangan, marketing dan branding, serta aplikasi koperasi dan manajemen keuangannya.

tahapan kepada mitra dalam mengatasi permasalahan dan mencapai target.

3. Pelatihan ke Mitra

Metode ini untuk memberikan pelatihan terkait manajemen operasional produk dan peningkatan nilai produk, manajemen organisasi dan keuangan bagi pengurus dan literasi keuangan bagi petani kopi, pelatihan branding, desain untuk produk dan hak cipta, pelatihan pembuatan proposal dan presentasi, pelatihan character building untuk pengurus, Pelatihan capacity building terkait penyusunan, sosialisasi, dan implementasi aturan koperasi serta pelatihan penggunaan sistem informasi koperasi (SIKOP) dan sistem informasi manajemen keuangan sederhan (SIMKS).

Untuk merealisasikan rencana program PKM, tim menetapkan prosedur kerja sebagai berikut:

1. Menyusun Rencana Operasional Kegiatan.
Dalam tahap ini tim, menyusun rencana mulai dari rencana rapat koordinasi tim, surat menyurat, mengidentifikasi kriteria, jumlah pelatih, pembimbing dan pendamping, penyusunan modul, Jadwal kegiatan, pelaksanaan program pelatihan, pembimbing dan pendamping, pelaksanaan monitoring dan evaluasi, serta rencana penyusun laporan kegiatan dan penulisan artikel ilmiah pada jurnal nasional, seminat internasional, media massa dan hak cipta
2. Melakukan Rapat Koordinasi Tim Pelaksana.
Dalam tahap ini tim melaksanakan rapat pembagian tugas tim, mengagendakan rapat koordinasi, yang ditujukan agar pelaksanaan kegiatan mulai dari persiapan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi, sampai pada penyusunan laporan dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.
3. Menyiapkan Mitra, Pelatih dan Pendamping.
Kriteria Pelatih dan Pendamping kegiatan dalam program ini, melibatkan ahli atau pakar dalam bidangnya.
4. Menyusun Jadwal Kegiatan Program PKM.
Pelaksanaan Program PKM ini, direncanakan selama 6 (delapan) bulan dengan pertimbangan kegiatan mulai dari persiapan, pelaksanaan program (Pelatihan dan Pendampingan, monev, dan penyusunan laporan kegiatan.
5. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan.
Tahap Kegiatan pelatihan dan pendampingan dilaksanakan di lokasi mitra.
6. Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi.
Pelaksanaan Monitoring merupakan kegiatan yang di laksanakan oleh tim pelaksana kegiatan dalam mengamati dan memonitor pelaksanaan pelatihan dan pendampingan yang di jalankan atau di laksanakan. Sedangkan Pelaksanaan evaluasi merupakan kegiatan penilaian yang dilaksanakan oleh tim pelaksana mulai dari persiapan sampai pasca program pelatihan dan pendampingan. Kegiatan ini di tujuhan untuk menilai hasil semua kegiatan program atau mengukur indikator keberhasilan, juga kelemahan yang mungkin ada dengan mencari faktor-faktor penyebabnya, dan juga sebagai bahan penyusunan laporan dan rekomendasi kegiatan serta sebagai bahan Rencana Tindakan keberlanjutan.
7. Partisipasi Mitra Dalam Pelaksanaan Program.
Mitra akan berpartisipasi dalam memberikan waktu, tenaga dan pikirannya untuk proses pengurusan koperasi, mendapatkan pelatihan, pendampingan dan memberikan informasi tentang berbagai permasalahan dan kebutuhan untuk diberikan solusinya. Selain itu, mitra harus bersedia dilakukan proses peningkatan kapasitas dan manajemen operasional, keuangan, peningkata nilai ekonomis dari produk.

C. Hasil

Berdasarkan metode yang telah ditetapkan berikut merupakan hasil pelaksanaan dari rencananya. Pada kunjungan pada 28 dan 29 Juni 2022 telah dilakukan koordinasi dengan mitra di Bumi Perkemahan Taman Bincarung pada 2 hari kegiatan tersebut telah disusun rencana operasional kegiatan. Selanjutnya dilakukan koordinasi di kampus untuk koordinasi tim pelaksana, penyiapan narasumber untuk FGD dan pelatihan, penyusunan jadwal, rencana monitoring dan evaluasi.

FGD dilaksanakan pada 22 dan 23 November 2022 yang meliputi (1) pendirian, pengelolaan organisasi dan operasional koperasi, (2) literasi keuangan, (3) marketing dan branding, dan (4) aplikasi komputer. Setelah kegiatan FGD diperoleh kesepakatan antar warga yang terlibat bahwa berdasarkan kegiatan warga Pasir Angling dan lingkungannya maka akan dibentuk koperasi Produksi dan Simpan Pinjam, yang bernama Koperasi Keluarga Taman Bincarung yang diketuai oleh Bapak Cecep Dodi, dan sudah terpilih juga pengurusnya. Untuk penyusunan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) akan dibahas lebih lanjut, serta akan dikoordinasikan dengan suku dinas dan dekopin Bandung Barat. Berkaitan literasi keuangan berfokus pada strategi memisahkan antara keuangan untuk rumah tangga dan usaha sehingga cashflow akan berjalan dengan baik. Untuk marketing lebih memanfaatkan media sosial yaitu facebook, instagram dan tiktok. Selama ini dalam pembuatan produk tidak pernah menggunakan merk dan pengemasan maka tahap berikutnya akan diadakan pelatihannya. Untuk aplikasi koperasi dan keuangannya yang awalnya akan dibuat berbasis web dan android namun hasil FGD disarankan dibuat berbasis web semua.

Kegiatan pendampingan dan pelatihan dilaksanakan pada 6 dan 7 Desember 2022. Pada kegiatan tersebut telah disetujui draft AD/ART Koperasi Keluarga Taman Bincarung dan akan dilanjutkan pendaftarannya. Pelatihan untuk pengurus berkaitan dengan pembuatan buku keanggotaan dan neraca keuangan menghasilkan format dan strategi konsistensi dalam pencatatan minimal selama 2 tahun. Dalam literasi keuangan banyak dihadiri oleh ibu-ibu warga Pasir Angling, permasalahan yang disampaikan oleh narasumber memang sudah menjadi kebiasaan yang tidak bisa membedakan antara uang rumah tangga dan uang usaha. Sehingga diberikan strategi pencatatan yang baik dalam mencegah kebiasaan pengelolaan keuangan yang kurang baik. Pada pelatihan branding dan marketing difokuskan pada pengemasan produk kopi warga. Strategi pemilihan pengemasan yang baik dalam menjaga kualitas produk dengan biaya yang minimal, dalam kegiatan tersebut juga diajarkan cara membuat logo yang bagus dengan aplikasi online sekaligus dilanjutkan dengan penggunaan media sosial untuk pemasarannya. Teknologi informasi berbasis web digunakan dalam mendukung pencatatan keuangan termasuk juga aktivitas koperasi yang meliputi pendataan keanggotaan, produk dan keuangan menggunakan SIKOP dan SIMKS. Walaupun pada awalnya dalam pelatihan aplikasi web untuk koperasi dan akuntasi agak mengalami kendala dalam penerimaan warga, namun dengan adanya manual penggunaan aplikasi lebih mudah dipelajari secara berlahan dan percobaan menggunakan data dummy.

Melalui kegiatan yang dilaksanakan dari FGD dan pelatihan telah memberikan pengetahuan terkait koperasi mulai dari makna dan tujuan koperasi, tata cara

pendirian hingga pengelolaannya, manajemen keuangan koperasi dan rumah tangga melalui pencatatan online, aplikasi SIKOP dan SIMKS. Dalam marketing diperlukan strategi dan branding yang baik, melalui pelatihan telah memberikan konsep dan pengetahuan untuk produk kopi dan lainnya menggunakan aplikasi online sederhana serta media sosial untuk optimalisasi dalam marketing.

Proses monitoring dan evaluasi kegiatan dilaksanakan di pada hari Sabtu, 10 Desember 2022 di kampus Universitas Krisnadipayana dan oleh tim yang masih mendampingi di Bumi Perkemahan pada 10 Desember 2022. Proses evaluasi menggunakan kuesioner dan pembahasan dilaksanakan secara daring dan laring

bersama tim. Hasil kuesioner yang mengukur kepuasan selama pendampingan dan pelatihan diberikan dengan empat pilihan yaitu sangat puas, puas, kurang puas dan tidak puas. Dari keseluruhan hasil kuesioner menyatakan sangat puas sebanyak 100%. Dalam pendampingan pemberdayaan warga Pasir Angling melalui koperasi, warga masih membutuhkan pendampingan yang berkelanjutan. Baik dalam proses pendaftaran hingga keluar izin koperasi, pencatatan keuangan warga, strategi pemasaran yang tepat sasaran serta penggunaan aplikasi koperasi akan dapat berjalan dengan baik pada saat beroperasional.



Gambar 3. Kegiatan-kegiatan pendampingan

D. Kesimpulan

Kegiatan pemberdayaan ekonomi kelompok tani kopi di Kampung Pasir Angling, Desa Suntenjaya melalui pembentukan koperasi dan literasi keuangan berbasis teknologi informasi telah dilaksanakan sesuai dengan metode dan prosedur kerja. Walaupun sempat ada jalan buntu dalam penentuan awal pembentukan koperasi, akhirnya ada keputusan untuk memulai pembentukannya. Proses pendampingan dan pelatihan telah berhasil dalam menghasilkan nama koperasi, AD/ART, pengelolaan organisasi dan

operasional koperasi. Pelatihan penggunaan aplikasi SIKOP, SIMKS dan literasi keuangan warga juga menyadarkan pentingnya pencacatan dan pengelolaan keuangan. Pelatihan branding dan marketing dengan aplikasi online dan sosial media telah meningkatkan keterampilan warga dalam strategi penjualan produk, khususnya kopi. Harapannya melalui koperasi yang terbentuk akan meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan warga Pasir Angling pada umumnya serta mampu meningkatkan perekonomian melalui produk yang lain. Evaluasi pelaksanaan pendampingan dan

pelatihan kegiatan pemberdayaan ekonomi kelompok tani kopi di Kampung Pasir Angling telah dilakukan bahwa warga menyatakan sangat puas dengan kegiatan selama 2 bulan ini namun masih memerlukan pendampingan dalam operasional setelah izin koperasinya keluar.

Ucapan Terimakasih

Kami ucapan terimakasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang telah mendanai kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui skema Program Kemitraan Masyarakat dan Universitas Krisnadipayana yang telah memfasilitasi baik sarana, prasarana, sumber daya manusia dan keuangan dalam kegiatan tersebut.

Hanny, K. Kurniawati, B. S. F. Waruwu, and R. Pribadi. "Analisis Reidentifikasi Empat Masalah Utama Koperasi di Kabupaten Subang sebagai Dasar Penyusunan Strategi". *J. Akunt.*, vol. 9, no. 1, pp. 54–73, 2017.

Yusuf, R., M., Agustang, A., Idkhan, A. M., & Rifdan. "Transformasi Lembaga Koperasi Di Era Industri 4.0.". *JISIP (Jurnal Ilmu Sos. Dan Pendidikan)*, vol. 5, no. 4, 2021.

Daftar Referensi

Choiria, I. "Pemberdayaan Masyarakat Desa Hutan Melalui Lembaga Masyarakat Desa Hutan (Lmdh) Sebagai Upaya Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (Studi Pada Lmdh Salam Jati Luhur KPH Nganjuk)". *Jurnal Adm. Publik Mhs. Univ. Brawijaya*, vol. 3, no. 12, pp. 2112–2117, 2015.

Dewi, I. N. "Kemiskinan Masyarakat Sekitar Hutan dan Program Perhutanan Sosial," *Bul. Eboni*, vol. 15, no. 65–77, 2018.

Firdaus and A. Yunan. "Panduan Praktis Penerapan Kebijakan Perhutanan Sosial: Kerangka Pencepatan Reformasi Tenurial Hutan". CIFOR, 2018.